

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah kemampuan dasar manusia yang harus bisa dikuasai, karena dengan membaca kita akan mengetahui berbagai informasi, sejak usia dini pun kita sudah dikenalkan berbagai macam huruf, karena dengan mengenal huruf kita akan bisa membaca, jika anak memasuki usia sekolah dan belum bisa membaca maka anak akan mengalami kesulitan di berbagai bidang studi. Membaca bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk kebutuhan emosional dan hubungan sosialnya. Tahap awal membaca adalah melalui membaca permulaan, pada tahap ini siswa diajarkan mengenai pengenalan huruf dan bunyinya, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, hal ini diperlukan agar siswa dapat menyebutkan dan memahami tulisan dengan intonasi yang jelas, tahap ini perlu dikuasai agar siswa dapat melanjutkan proses pembelajaran selanjutnya, namun tidak semua anak mampu belajar dengan cepat karena adanya suatu hambatan, kemampuan membaca bisa menjadi salah satu hal yang sulit dipelajari bagi anak berkebutuhan khusus contohnya Hambatan Intelektual.

Kegiatan membaca akan lebih efektif jika adanya media pembelajaran guna membantu anak dengan hambatan intelektual,

karena dengan adanya media pembelajaran akan membuat anak menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar membaca. Seperti yang kita ketahui bahwa media pembelajaran adalah salah satu cara untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran dikelas terlebih untuk anak dengan hambatan intelektual.

Seperti yang kita ketahui bahwa hambatan intelektual mempunyai permasalahan dengan kecerdasannya yang di bawah rata-rata. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda namun karakteristik yang menonjol dari hambatan intelektual biasanya anak akan mengalami kesulitan di bidang akademik. Anak mengalami hambatan intelektual tentunya disebabkan oleh hal-hal tertentu, entah dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari segi akademik, kurikulum yang disusun pada umumnya lebih menekankan pada menulis, membaca, dan berhitung di dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu membaca termasuk salah satu aspek yang penting.

Di SLB Sinar Kasih, terdapat dua peserta didik kelas V SD dengan hambatan intelektual. 2 peserta didik berinisial AR dan DN. Ketika melakukan observasi di kelas, peneliti menemukan fakta kemampuan awal peserta didik AR dan DN mengetahui beberapa huruf yang sebagian besar adalah huruf vocal beserta bunyinya, lalu peneliti mencoba untuk memberikan beberapa suku kata untuk dibaca AR dan DN, namun AR dan DN belum mampu membacanya.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat permasalahan mengenai membaca permulaan peserta didik kelas V SD. Di dalam kelas guru menggunakan metode pembelajaran ceramah plus yang artinya menggunakan lebih dari satu metode misalnya metode ceramah plus tanya jawab, metode ceramah plus diskusi dan tugas, dan metode ceramah plus demonstrasikan dan latihan. Metode yang digunakan guru sudah cukup bervariasi namun peneliti melihat kurangnya media untuk menunjang peserta didik dalam membaca permulaan, sehingga berpengaruh terhadap minat membaca peserta didiknya.

Hal ini dibuktikan saat proses pembelajaran dikelas berlangsung, guru memulainya dengan sesi tanya jawab lalu memanggil satu persatu peserta didik dengan menyebutkan huruf yang ditempel di dinding, ketika AR diminta untuk menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh guru AR tidak mau maju dan sibuk mengobrol dengan teman lainnya, sehingga harus sedikit dipaksa agar mau maju kedepan, setelah di depan AR tidak bisa menjawab namun ketika guru menunjukkan beberapa huruf vocal AR mampu menjawabnya dan AR tidak fokus dengan apa yang guru bicarakan didepan, begitupun dengan DN yang ketika diminta untuk menyebutkan huruf DN hanya mampu menyebutkan beberapa huruf saja, namun kemampuan DN dirasa lebih karena mengetahui beberapa huruf konsonan lebih banyak dibandingkan dengan AR. Kegiatan ini dilakukan secara berulang terus menerus ketika pembelajaran membaca dengan

media yang sama. Ketika belajar membaca guru lebih banyak menuliskannya di papan tulis dan jarang menggunakan media sebagai penunjangnya, ketika saya membawakan *flashcard* untuk menjadi media saat mengajar terlihat bagaimana siswa antusias dengan adanya media tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, masih kurangnya media pembelajaran yang dipakai, maka dari itu diperlukan media lain sebagai alternatif untuk menambah variasi yang dapat membantu anak dalam membaca permulaan khususnya anak dengan hambatan intelektual adalah dengan Media PAKAT. Sesuai dengan namanya media ini didalamnya ada beberapa kata, suku kata, huruf dan gambar sebagai alat pembelajarannya dengan KD 3.1 Membaca suku kata dan kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. Media ini dirasa cocok untuk pembelajaran membaca permulaan, selain menarik media ini akan membuat siswa aktif dengan mencari kata, suku kata, dan huruf kemudian menempelkan ke tempat yang sudah disediakan,

Adapun penelitian lain yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Adil Ganda Subrata Jaya Negara (2016) mengenai Penggunaan Media Papan Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan *Speaking* Bahasa Inggris Materi *Conversation* Siswa Kelas IVB MI Darussalam Candi Sidoarjo, penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan *Speaking* dengan media

Papan Kata. Dalam siklus pertama hasilnya baik, dan di siklus 2 hasilnya menjadi lebih baik lagi.

Media disesuaikan dengan kemampuan anak maka peneliti akan mengembangkan media Papan Kata yang didalamnya bukan hanya berisi kumpulan kata saja namun ada suku kata, huruf, dan gambar untuk menunjang pembelajarannya dalam membaca permulaan, kelebihan dari media ini adalah selain dirasa menarik karena berbagai tampilan warnanya disertai gambar, media ini di dalamnya mencakup tahapan membaca permulaan mulai dari pengenalan kata, suku kata hingga huruf sehingga terjadinya pengulangan tiap huruf yang dapat membantu peserta didik untuk mengingat bagaimana bentuk huruf dan bunyinya, kekurangan dari media ini peneliti akan menggunakan bahan kayu yang akan dirasa berat dan kurangnya variasi kata.

Setelah melihat data di atas, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan media papan kata (PAKAT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dengan hambatan intelektual kelas V di SLB Sinar Kasih.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengembangan media papan kata (PAKAT) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dengan hambatan intelektual?
2. Apakah media papan kata (PAKAT) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik dengan hambatan intelektual?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

1. Membaca kata, suku kata, dan huruf.
2. Kata yang diberikan adalah nama hewan yang memiliki 4 huruf dengan pola (konsonan-vokal-konsonan-vokal).
3. Sasaran penelitian ini adalah kelas V SD peserta didik dengan hambatan intelektual.

D. Fokus Pengembangan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus pengembangannya adalah : “Bagaimana pengembangan media papan kata (PAKAT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik dengan hambatan intelektual?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Pendidikan Khusus, khususnya mengenai pengembangan media untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik dengan hambatan intelektual.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa di dalam pembelajaran membaca permulaan serta menumbuhkan rasa motivasi peserta didik dengan hambatan intelektual untuk membaca.

b. Bagi Guru

Pengembangan media papan kata (PAKAT) ini bisa dijadikan solusi alternatif dalam meningkatkan pembelajaran membaca permulaan siswa.

c. Bagi Sekolah

Media dapat digunakan sekolah guna menambah media pembelajaran dalam kegiatan membaca permulaan.